

## **BAB II**

### **AFIKSASI PADA BAHASA DAYAK DIALEK BA NGAPE**

#### **A. Hakikat Bahasa**

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi utama yang digunakan oleh manusia sebagai alat untuk menyampaikan isi pikiran, alat untuk berinteraksi dan alat untuk mengekspresikan diri. Oleh karena itu bahasa berperan penting bagi kehidupan manusia, bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari tetapi bahasa juga dipergunakan untuk menjalankan segala aktivitas hidup manusia baik di lingkungan formal maupun non formal. Dengan demikian bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia sebagai pengguna bahasa dalam segala kegiatan untuk melakukan segala aktivitas manusia itu sendiri. Menurut Chaer, (2015:32) berpendapat bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Sejalan dengan pendapat para ahli diatas menurut Hijra (2020:105) mengatakan bahwa “ bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer digunakan suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”sebagai sebuah sistematika bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah atau pokok-pokok tertentu baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata maupun kalimat. Bila aturan kaidah ini dilanggar maka komunikasi terganggu.

Setiap bahasa sebenarnya mempunyai ketetapan atau kesamaan tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna karena sebagai faktor yang terdapat dalam masyarakat pemakaian bahasa itu seperti usia, pendidikan, agama bidang kegiatan, profesi, Chaer (2015:61) menegaskan orang Indonesia pada umumnya adalah bilingual, yaitu menggunakan Bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa daerahnya dan kebanyakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua tetapi menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pertama. Berdasarkan definisi

disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi.

## **B. Morfologi**

Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* berarti bentuk dan kata *logi* yang berarti ilmu. Di dalam kajian linguistik, morfologi berarti cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti atau makna. Dengan kata lain, morfologi membahas pembentukan kata dan sebagai bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasinya.

Morfologi yaitu mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Penyimpangan morfologi dapat terjadi apabila dalam pembentukan kata bahasa Indonesia menyerap unsur bahasa atau afiks lain, dalam hal ini terjadinya penyerapan unsur bahasa Dayak Dusun Segunting date ke dalam pembentukan kata bahasa Indonesia. Menurut Siregar (2020:5) Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain untuk membentuk sebuah kata. Dilanjutkan dengan pendapat, Ramaniyar (2016:189) menjelaskan “morfologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dalam bahasa”. Tjahyadi dkk (2020:1) Morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari seluk-beluk sebuah kata, cara kata tersebut dibentuk, pengaruh perubahan yang dihasilkan dari proses pembentukan kata terhadap kelas kata, serta makna gramatikal yang ditimbulkan dari perubahan kata yang terjadi.

Berdasarkan pendapat para ahli maka, morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan bentuk kata terhadap golongan, dan merupakan bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara morfem yang satu dengan morfem yang lain untuk membentuk sebuah kata.

### **C. Afiksasi**

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan afiks pada bentuk dasar atau juga dapat disebut sebagai proses penambahan afiks atau imbuhan menjadi kata. Hasil proses pembubuhan afiks atau imbuhan itu disebut kata berimbuhan. Afiksasi merupakan unsur yang ditempelkan dalam pembentukan kata dan dalam linguistik afiksasi bukan merupakan pokok kata melainkan pembentukan pokok kata baru. Afiks juga merupakan suatu bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya, bentuk-bentuk yang dilekatinya bisa terdiri atas pokok kata, kata dasar, atau bentuk kompleks. Contoh: kata makanan terdiri atas dua unsur langsung, yaitu makan sebagai bentuk dasar dan unsur –an sebagai afiks. Sebagai afiks unsur –an harus mampu melekat pada bentuk-bentuk lain. maka unsur tersebut bukan merupakan afiks.

Afiksasi atau pengimbuhan adalah satuan gramatikal yang dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata atau pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Chaer (2015:177) “afiksasi adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata”. Rohmadi (2012:41) afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Menurut Mulyono (2013:75), afiks merupakan bentuk linguistik. Kehadiran dalam tuturan selalu melekatkan diri terhadap bentuk dasar untuk menghasilkan kata kompleks.

Berdasarkan pendapat para ahli, afiks merupakan proses morfologi dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasar dan memperoleh makna baru yang berbeda dengan makna leksikalnya.

#### **1. Bentuk Afiksasi**

Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Rohmadi (2018:41) menjelaskan bahwa “Afiksasi adalah bentuk lingusitik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk yang dilekatinya”.menurut (Mulyono 2013-75) afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan cara membubuhkan afiks terhadap bentuk dasar baik yang berupa pokok kata, kata asal, maupun bentuk-bentuk kata lainnya. Siregar (2020:17) Afiks ada tiga macam, yaitu awalan, sisipan, akhiran. Karena letaknya yang selalu di depan bentuk dasar, sebuah afiks disebut awalan atau prefiks.

#### **a. Bentuk prefiks**

Prefiks adalah imbuhan yang melekat didepan bentuk dasar (kata dasar) menurut Rohmadi (2018:49) “Bentuk prefiks juga disebut imbuhan awalan atau lebih lazim disebut awalan”.Prefiks merupakan kata yang berada dalam bentuk dasar penggunaannya, prefiks digunakan dalam imbuhan paling awal dalam kata dasar.Rohmadi (2015:53) prefiks juga disebut imbuhan awal atau lebih lazim disebut awalan.Jadi prefiks merupakan kata yang berada dalam bentuk dasar setiap penggunaannya, prefks, digunakan dalam imbuhan paling awal dalam kata dasar.

##### 1) Prefiks ber-

Prefiks ber- dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape.

Contoh:

Ber + kata = berkata

Ber + main = bermain

Ber + jalant = berjalan

##### 2) Prefiks Me-

Prefiks me- dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape.

Contoh:

Me + baca = membaca

Me + pukul = memukul

3) Prefiks pe-

Prefiks pe- dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape.

Contoh:

Pe + judi = penjudi

4) Prefiks ter-

Prefiks ter- dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape.

Contoh:

Ter + pangkong = terpukul

Ter + sorong = tersorong

5) Prefiks ke-

Prefiks ke- dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape.

Contoh:

Ke + dalamp= kedalam

Ke + mane= kemana

Ke + daun= kesana

6) Prefiks se-

Prefiks se- dalam Bahasa Dayak Dayak Dialek Ba Ngape.

Contoh:

Se + ari = sehari

Se + malam = semalam

7) Prefiks pe-

Prefiks pe- dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape.

Contoh:

Pe + mangkong = pemukul

Pe + tinju = petinju

**b. Bentuk Sufiks**

Sufiks atau akhiran merupakan suatu morfem terikat yang diletakkan dibelakang satu bentuk dasar dalam membentuk kata. Rohmadi (2018:67)

mengemukakan bahwa sufiks atau akhiran adalah morfem terikat yang dilekatkan di belakang satu bentuk dasar dalam membentuk kata. Siregar (2020:22) Sufiks dalam Bahasa Indonesia akhiran yang asli terdiri dari an, -kan, dan -i.

1) Sufiks –an

Dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape sufiks -an tidak berubah. Contoh: ayunan, pegangan, makanan.

2) Sufiks –kan

Dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape sufiks –kan tidak mengalami perubahan.

Contoh: melemparkan, memberikan.

3) Sufiks –nya

Dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape sufiks –nya tidak mengalami perubahan.

Contoh: susahnya, berdirinya.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sufiks merupakan imbuhan yang melekat dibelakang bentuk dasar.Sufiks juga disebut imbuhan yang tidak mengalami perubahan bentuk.

**c. Bentuk konfiks**

Konfiks merupakan imbuhan yang berupa gabungan kata prefiks dan sufiks keduanya melekat secara bersamaan dalam bentuk kata dasar maupun akhiran. Siregar (2020: 22) konfiks adalah “gabungan afiks yang berupa prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) yang merupakan satu afiks yang tidak terpisah-pisah.

1) Konfiks pe-an

Contoh:

Pe + an = pancurian = pencurian

Pe + an = panjagaan = penjagaan

2) Konfiks ke-an

Contoh:

Ke + an = kamampuan = kemampuan

Ke + an = kalaparan = kelaparan

3) Konfiks Ber-an

Contoh:

Ber + an = bapakaian = berpakaian

4) Konfiks se-nya

Contoh:

Se + muanya = semuanya

Se + mempunya = semampunya

## 2. Fungsi Afiksasi

Fungsi afiksasi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Menurut Rohmadi dkk (2012: 33) fungsi afiks sebagai morfem terikat, afiks mempunyai fungsi dalam membentuk kata atau bentuk kompleks. dijelaskan bahwa fungsi afiks merupakan kajian morfem terikat dalam bentuk kata-kata.

### a. Fungsi Prefiks

Fungsi afiksasi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Menurut Susandra fungsi prefiks ber- adalah membentuk kata kerja misalnya bersiul, bergerak, berjalan dan sebagainya.

1) Prefiks me-

Contoh:

Me + rasa = marasa = merasa

2) Prefiks ber-

Contoh:

Ber + rambut = barambut = berambut

Ber + rumah = barumah = berumah

3) Prefiks pe-

Contoh:

Pe + judi = panjudi = penjudi

Pe- +cuci = pancuci = pencuci

Pe + rusak = parusak = perusak

4) Prefiks ke-

Contoh:

Ke + tua = katua = ketua  
Ke + hendak = kahendak = kehendak

5) Prefiks ter-

Contoh:

Ter + pangkong = terpukul

Ter + lantangk = terlentang

6) Prefiks se-

Contoh:

Se+ mangkok = semangkuk

Se+ baleng = sepiring

**b. Fungsi Sufiks**

Afiksasi nomina adalah suatu proses pembentukan nomina dengan menambahkan afiks tertentu pada kata dasar. Menurut Muhammad Thamimi (2017:54) sufiks (Imbuhan Akhiran) sufiks imbuhan gabungan ke-an, pe-an, dan per-an.

Sufiks –an

Dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape sufiks -an tidak berubah.

Contoh: ayunan, pegangan, makanan.

1) Sufiks –kan

Dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape sufiks –kan tidak mengalami perubahan.

Contoh: melemparkan, memberikan.

2) Sufiks –nya

Dalam Bahasa Dayak Dialek Ba Ngape sufiks –nya tidak mengalami perubahan. Contoh: susahnya, berdirinya.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sufiks merupakan imbuhan yang melekat dibelakang bentuk dasar.Sufiks juga disebut imbuhan yang tidak mengalami perubahan bentuk.

### c. Fungsi Konfiks

Konfiks adalah gabungan prefiks dan sufiks yang mengapit dasar dan membentuk satu kesatuan. Menurut Tjahjadi (2020:51) afiks yang melekat di depan dan di belakang bentuk dasar disebut konfiks atau gabungan awalan dan akhiran.

#### 1) Konfiks pe-an

Contoh:

Pe + an = pencurian

Pe + an = penjagaan

#### 2) Konfiks ke-an

Contoh:

Ke + an = kemampuan

Ke + an = kelaparan

#### 3) Konfiks Ber-an

Contoh:

Ber + an = berpakaian

#### 4) Konfiks se-nya

Contoh:

Se + muanya = semuanya

Se + mampunya = semampunya

### 3. Makna Afiksasi

Makna adalah hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkan. Menurut Susandra (2016:19) bentuk dasar yang dapat bergabung dengan imbuhan ber- dapat dikelompokkan atas empat kelas, yaitu bentuk dasar yang berkelas verba (kata kerja), nomina (benda), ajektiva (kata sifat, dan numeralia (bilangan).

#### 1) Prefiks Ber-

Prefiks adalah imbuhan yang melekat didepan bentuk dasar (kata dasar) menurut Rohmadi (2018:49) "Bentuk prefiks juga disebut imbuhan

awalan atau lebih lazim disebut awalan”. Prefiks merupakan kata yang berada dalam bentuk dasar penggunaannya, prefiks digunakan dalam imbuhan paling awal dalam kata dasar. Rohmadi (2015:53) prefiks juga disebut imbuhan awal atau lebih lazim disebut awalan. Jadi prefiks merupakan kata yang berada dalam bentuk dasar setiap penggunaannya, prefiks, digunakan dalam imbuhan paling awal dalam kata dasar.

Contoh:

Ber + kata = berkata

Ber + main = bermain

Ber + jalant = berjalan

2) Prefiks Me-

Contoh:

Makna prefiks me-

Me + baca = membaca

Me + pukul = memukul

3) Prefiks pe-

Makna prefiks pe-

Contoh:

Pe + judi = penjudi

4) Prefiks ter-

Prefiks ter-

Contoh:

Ter + pukul = terpukul

Ter + dorong = terdorong

5) Prefiks ke-

Makna Prefiks ke-

Contoh:

Ke + dalam = kedalam

Ke + mana = kemana

6) Prefiks se-

Makna Prefiks se-

Contoh:

Sa + hari = sehari

Se + malam = semalam

7) Prefiks pe-

Makna Prefiks pa- dalam Bahasa Dayak Dialek Dayak Ba Ngape

Contoh:

Pe + pukul = pemukul

Pe + tinju = petinju

#### 4. Makna Sufiks

Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri terutama kat-kata. Rohmadi (2018:67) mengemukakan bahwa sufiks atau akhiran adalah morfem terikat yang dilekatkan di belakang satu bentuk dasar dalam membentuk kata. Siregar (2020:22) Sufiks dalam Bahasa Indonesia akhiran yang asli terdiri dari an, -kan, dan -i.

1) Sufiks -an

Contoh: ayunan, pegangan, makanan.

2) Sufiks -kan

Contoh: melemparkan, memberikan.

3) Sufiks -nya

Contoh: susahnya, berdirinya.

Bedasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sufiks merupakan imbuhan yang melekat dibelakang bentuk dasar. Sufiks juga disebut imbuhan yang tidak mengalami perubahan bentuk.

#### 5. Makna Konfiks

Konfiks merupakan imbuhan yang berupa gabungan kata prefiks dan sufiks keduanya melekat secara bersamaan dalam bentuk kata dasar maupun akhiran. Siregar (2020: 22) konfiks adalah “gabungan afiks yang berupa

prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) yang merupakan satu afiks yang tidak terpisah-pisah.

1) Konfiks pe-an

Contoh:

Pe + an = pencurian

Pe + an = penjagaan

2) Konfiks ke-an

Contoh:

Ke + an = kamampuan = kemampuan

Ke + an = kalaparan = kelaparan

3) Konfiks Ber-an

Contoh:

Ber + an = bapakaian = berpakaian

4) Konfiks se-nya

Contoh:

Se + muanya = semuanya

Se + mampunya = semampunya

#### **D. Bahasa Dayak *Ba Ngape***

Bahasa daerah merupakan bahasa yang terdapat dalam setiap daerah dan suku yang ada di daerah masing-masing salah satunya bahasa daerah yaitu bahasa Dayak. Bahasa Dayak adalah bahasa asli penduduk suku dayak yang ada di Kalimantan. Di Kalimantan Barat terdapat beragam bahasa Dayak salah satunya bahasa dayak *Ba Ngape*. bahasa dayak *Ba Ngape* merupakan satu diantara bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat khususnya di Desa Kayuara digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari, seperti dirumah, diladang, kerja bakti, ataupun kegiatan lainnya yang masih berada di desa tersebut. Orang *Ba Ngape* memiliki ciri berbahasa *Ba Ngape*. Ada beberapa ciri bahasa *Ba Ngape* yang dikenal secara umum, misalnya bahasa *Ba Ngape* dikenal

sebagai bahasa “nana” maksudnya, dalam bahasa Ba Ngape digunakan kata “nana” yang bermakna “tidak”. Contoh: aku nana naok, artinya tidak aku tahu atau aku tidak tahu. “Nana” ini tidak dijumpai dalam bahasa lain, dan oleh karena itu ketika seseorang mengatakan “ nana” serta merta pertuturannya dikenal sebagai Ba Ngape.

Bahasa dayak *Ba Ngape* awalnya berasal dari menyuke kabupaten landak yang kemudian menyebar kedaerah pedalaman yang sekarang masuk di Kabupaten Landak antara lain Desa Kayuara, Desa Lintah Betung, Desa Angkaras dan lain-lain. (Corisa Charolina (2020:61) Bahasa dayak adalah bahasa asli suku dayak yang dituturkan oleh suku besar dayak ngaju dan suku-suku lainnya bahasa dayak *Ba Ngape* sudah digunakan dari nenek moyang masyarakat dayak *Ba Ngape* yang dilestarikan secara turun temurun sampai keanak cucunya yang masih terjaga dan lestari sampai saat ini. Kata “Daya” yang artinya hulu, untuk menyebutkan masyarakat yang tinggal di pedalaman atau perhuluan Kalimantan. Dayak merupakan suku yang memiliki keanekaragaman budaya baik dari segi bahasa maupun adat istiadat yang berlaku dalam komunitas sukunya. Walaupun sam-sama suku dayak, bahasa yang digunakan sehari-hari akan berbeda antara suku Dayak atau dengan yang lainnya. Melihat luasnya wilayah yang menggunakan bahasa dayak *Ba Ngape* saya selaku peneliti membatasi lokasi penelitian yaitu hanya di Desa Kayuara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, mayoritas penduduk desa kayuara adalah asli suku dayak *Ba Ngape* sehingga sangat membantu saya dalam melakukan penelitian. Kedua, saya sendiri berasal dari suku dayak *Ba Ngape* dan berasal dari Desa Kayuara sehingga akan mempermudah dalam pencarian data.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa bahasa dayak *Ba Ngape* adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak *Ba Ngape* untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Suku Dayak Ba Ngape penyebarannya di Desa Kayuara, Desa lintah Betung, Anik dan lain-lain.

## **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian sebelumnya yang pernah dibuat dan dianggap relevan dan memiliki keterkaitan dengan judul yang diteliti. Penelitian relevan yang menunjang dalam penelitian ini yaitu “skripsi Afiksasi Bahasa Dayak Bakati’ Dialek Rodaya Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang (kajian morfologi) IKIP PGRI Pontianak Tahun 2017. Kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bahasa yang mengandung Afiksasi untuk menemukan bentuk, makna, serta fungsinya. Namun letak perbedaannya adalah obyeknya, yaitu obyek yang diteliti oleh Devi Yulianti pratama mengangkat tentang Bahasa “Afiksasi Bahasa Dayak *Bakati* Dialek Rodaya Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang”. “Bahasa Dayak Kebahan di Desa Nusa Kenyikap Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi (Kajian Morfologi)” IKIP PGRI Pontianak Tahun 2017. Kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bahasa yang mengandung reduplikasi untuk menemukan bentuk, makna, serta fungsinya. Namun letak perbedaannya adalah objeknya, yaitu objek yang diteliti oleh Natania mengangkat tentang Bahasa Dayak Kebahan di Desa Nusa Kenyikap Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi.

Serta penelitian relevan yang menunjang penelitian ini yaitu “skripsi Afiksasi Dalam Bahasa Dayak Banyadu di Masyarakat Desa Semade Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak (Kajian Morfologi) IKIP PGRI Pontianak Tahun 2017. Yang diteliti oleh Benedikta Mutiani. Sedangkan penelitian ini yaitu Analisis Bahasa Dayak Ba Ngape Desa Kayuara Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.